

PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING DENGAN PENGUATAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PERMATA KECUBUNG TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Oleh
Made Saputra
SMK Negeri 1 Permata Kecubung
Email : saputramade985@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini terfokus pada buruknya prestasi akademik dan monotonnya pembelajaran pada siswa kelas X yang beragama Hindu. Oleh karena itu, perlu dicari solusi untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi akademik siswa kelas X yang beragama Hindu dengan menerapkan teknik kelompok metode lempar bola salju. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus kursus terdiri dari dua sesi yang diadakan di SMK Negeri 1 Permata Kecubung dengan total peserta 9 siswa. Dokumentasi aktivitas belajar siswa, instrumen observasi, dan tes digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Penerapan metode lempar bola salju meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas X SMK Negeri 1 Permata Kekbung Baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Apabila diamati aktivitas belajar siswa pada refleksi pertama (pretest) diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,89 yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 10,03 dan tergolong aktif, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 11,06 dan tergolong aktif. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 12,81% dari refleksi I (pretest) ke Siklus I dan sebesar 10,25% dari Siklus I ke Siklus II. Penerapan metode lempar bola salju dapat meningkatkan prestasi akademik Pendidikan Agama Hindu di Kelas X SMK Negeri 1 Permata Kecubung. Hal ini terlihat dari hasil penilaian reflektif (pretest) I, Siklus I dan Siklus II. Hasil penilaian reflektif awal (pretest) menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 1 Permata Kecubung memperoleh rata-rata poin sebesar 62,78. Hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas Pendidikan Agama Hindu sebesar 75,28 poin. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 9,27% dari rata-rata periode pertama ke rata-rata periode kedua.

Kata Kunci : *snowball throwing, Aktivitas dan Prestasi Belajar*

PENDAHULAN

Dalam sistem pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa tujuan pendidikan nasional adalah melatih peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mempunyai kemampuan. untuk berpikir mandiri sebagai warga negara yang demokratis. Rasa tanggungjawab. Maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai sistem untuk mencetak lulusan yang berkualitas. Proses peningkatan keterampilan dan karakter dapat dicapai melalui hubungan. Proses pembelajaran di kelas menciptakan suasana belajar yang baik dan membentuk kepribadian guru teladan yang memiliki daya tarik kepribadian yang baik. Peran guru

agama Hindu saat ini sangat penting karena berperan dalam membina peserta didik sejak usia dini dan bertanggung jawab dalam membangun landasan keimanan manusia yang kuat melalui pendidikan di sekolah dan masyarakat. Pemerintah juga berupaya keras mengatasi buruknya kualitas pendidikan dengan melakukan pembenahan kurikulum. Namun pembelajaran agama Hindu di sekolah belum mencapai hasil yang diharapkan, misalnya siswa Kelas X SMK Negeri 1 Permata Kecubung mempunyai motivasi dan nilai yang rendah dalam pembelajaran agama Hindu.

Berdasarkan tes pendahuluan (pre-test) yang dilakukan pada kelas Negeri 1 Permata Kecubung, hanya sedikit siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran, tidak semuanya mendengarkan dengan seksama ceramah guru, dan terdapat beberapa permasalahan. Kurangnya menemukan bahan kajian mengakibatkan rendahnya prestasi akademik pada pendidikan agama Hindu. Kurangnya keterampilan guru dalam memvariasikan metode pembelajaran serta kurangnya pemberian penguatan (*reinforcement*) sehingga siswa cenderung kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran tidak aktif dalam bertanya, pengajar lebih banyak menyajikan materi dengan metode dan kurang berorientasi pada kemampuan siswa.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka permasalahan seperti di atas harus dapat diatasi, setidaknya dapat diminimalkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah di atas antara lain : 1) penerapan metode tanya jawab, 2) penerapan pemberian tugas, 3) penerapan metode *snowball throwing* yang dikombinasikan dengan pemberian penguatan (*reinforcement*) dapat meningkatkan keterampilan pada siswa dalam mengemukakan pendapatnya, dapat merangsang siswa kreatif dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, lebih menghargai pendapat orang lain, membangkitkan dan memelihara motivasi siswa (Safitri, diakses pada, 10 April 2017). Dengan melempar bola salju dan memasukkan penguatan, siswa akan lebih mudah memahami konsep agama Hindu karena mereka dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang diajukan oleh guru. Dengan mempelajari materi secara mandiri dan mendiskusikan, menemukan, dan memahami konsep-konsep penting, siswa akan menunjukkan semangat belajar dan berharap situasi pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk mengajukan topik ini sebagai penelitian yang berjudul “Penerapan metode lempar bola salju dengan penguat dapat meningkatkan aktivitas kelas dan prestasi akademik.”

KAJIAN PUSTAKA

a) Metode pendekatan *snowball throwing* dengan Reinforcement

Pendekatan kontekstual (*Snowball Throwing*) membentuk permainan imajinatif yang menggali potensi dan keterampilan kepemimpinan kelompok siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan melalui permainan imajinatif membentuk dan menjatuhkan bola salju. (Ma'arif, Samsul, 2010: 10)

Reinforcement adalah pemberian penguatan oleh guru kepada siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa karena melalui motivasi maka seseorang akan mau belajar. Misalnya dengan menggunakan kata “bagus, pintar, betul, tepat sekali”, menepuk bahu siswa, memberi senyuman dan mengacungkana jempol bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau bisa mengerjakan tugas dengan benar. Karena begitu banyaknya manfaat pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas, maka sudah seharusnya guru mulai membiasakan diri untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa- siswinya yang telah menunjukkan satu prestasi dalam aktivitas belajarnya.

b) Aktivitas dan Prestasi Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungan yang merupakan salah satu dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar.

Aktivitas sangat berperan penting dalam proses belajar, dengan aktivitas yang dilakukan akan menambah suatu pengalaman, dengan banyak pengalaman, maka akan mampu merubah tingkah laku manusia yang nantinya dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Pengalaman atau kerja dapat dilakukan dengan jalan pengamatan, menulis, membaca, mengingat dan praktik atau penyelidikan langsung.

Prestasi akademik merupakan hasil kerja keras, peningkatan kemampuan siswa dalam proses pengajaran, dan juga menunjukkan bahwa guru berhasil menyampaikan informasi dan informasi kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Aksi di Kelas (PTK). Moleong (2002: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan melalui tindakan tertentu di kelas untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran "PTK adalah penelitian yang dirancang untuk memberikan kontribusi yang baik terhadap pertimbangan praktis seseorang" Memecahkan situasi masalah di lingkungan untuk mencapai tujuan sosial dengan bekerja sama dalam konteks etika yang diterima bersama-sama" (Rideng, 2001: 3).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, serta refleksi.

Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subyek penelitian penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dalam kelas yang berjumlah 9 orang.

b) Objek penelitian

Objek kajian adalah setiap gejala atau peristiwa yang ingin diteliti, baik gejala alam, gejala buatan (fenomena eksperimen), maupun gejala kehidupan (Dwijia, 2006:14). Sedangkan Wendra (2007:54) menjelaskan dalam bukunya Menulis Karya Ilmiah bahwa objek penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis objek penelitian sebagai berikut. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas dan hasil belajar di kelas

Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dan 2 diawali dengan refleksi pertama. Setiap siklus dibagi menjadi empat tahap kegiatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi dan tes. Lebih jelasnya penjelasannya adalah sebagai berikut.

Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui panduan indikator aktivitas seperti gambar di bawah ini.

Tabel 1. Pedoman Indikator Aktivitas Siswa

| NO | INDIKATOR AKTIVITAS | KRITERIA | | |
|----|--|----------|-------|--------|
| | | SA (3) | A (2) | KA (1) |
| 1 | Aktivitas siswa terhadap penjelasan guru | | | |
| 2 | Aktivitas dalam bertanya | | | |
| 3 | Aktivitas dalam menjawab | | | |
| 4 | Aktivitas dalam mengemukakan pendapat | | | |

| | | | | |
|---|--|----|--|---|
| 5 | Aktivitas dalam mendemonstrasikan temuan dalam pemecahan masalah | | | |
| 6 | Aktivitas dalam bekerjasama | | | |
| | | 18 | | 6 |

Tes digunakan untuk mengukur kinerja akademik siswa. Melalui pengujian yang diberikan, dapat diketahui seberapa sukses penerapan tindakan yang diambil. Tes merupakan alat ukur yang penting dalam penelitian pendidikan.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan metode tes adalah lembar tes yang berisi 20 soal terkait materi yang diberikan pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil tes yang diberikan akan menjawab hasil belajar yang dicapai siswa.

Metode Analisis Data

a) Analisis Aktivitas Belajar

Syarat paling mendasar dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Untuk mengetahui rata-rata aktivitas belajar siswa digunakan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah Skor

M = Mean atau nilai rata-rata

N = Jumlah individu

Berdasarkan indikator aktivitas dapat diketahui bahwa skor maksimum idealnya adalah 18, sedangkan skor minimum idealnya adalah 6. Rumus kriteria kualitas aktivitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

M_i = Mean ideal

M_i diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$M_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimum ideal)

SD_i = Standar Deviasi Ideal

SD_i diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$SD_i = \frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimum ideal)

Selanjutnya, data aktivitas siswa diperoleh melalui rumus konversi aktivitas berikut.

Tabel 2. Rumus Konversi Aktivitas Belajar Siswa

| No | Kriteria kualitas | Kategori |
|----|---------------------------------------|--------------|
| 1 | $M_i + 1SD_i \leq x \leq M_i + 3SD_i$ | Sangat Aktif |
| 2 | $M_i - 1SD_i \leq x < M_i + 1SD_i$ | Aktif |
| 3 | $M_i - 3SD_i \leq x < M_i - SD_i$ | Kurang Aktif |

Dantes dalam Dwija (2006:103)

Analisis Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu

Penilaian siswa dalam bentuk tes akan disesuaikan dengan aturan penilaian standar mutlak level 100. Dalam menilai hasil belajar digunakan skor 0-100. Seorang siswa mendapat poin 100 jika dia menjawab semua pertanyaan dengan benar dan poin nol (0) jika dia menjawab semua pertanyaan dengan salah.

Skala nilai yang digunakan untuk mengukur hasil belajar didasarkan pada norma mutlak. Spesifikasi absolut sering disebut penilaian dasar (PAP). Nurkencana dan Sunartana (1986:78) menyatakan, "Norma mutlak adalah norma yang secara mutlak (mutlak) ditentukan

oleh guru atau penyelenggara ujian dalam hal jumlah soal, bobot setiap soal, dan persentase penguasaan yang diperlukan.”

Sesuai dengan pedoman penilaian di atas, seorang siswa dianggap menguasai materi secara utuh apabila diperoleh skor minimal 70 poin (berdasarkan standar integritas minimal). Biasanya, jika 75% kelas mencapai skor minimal 70, pembelajaran selesai dan pengoperasian dapat dihentikan.

Rumus guna mencari skor individu pelajar adalah dengan membagi banyak jawaban yang benar dengan jumlah soal dan dikalikan dengan 100. Selanjutnya rumus mengetahui persentase siswa yang mencapai Tingkat Integritas Belajar (KB) adalah: membagi jumlah siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas dengan kuantitas seluruh siswa, akhirnya dikalikan dengan 100%.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata
 $\sum X$ = jumlah nilai seluruh siswa
 N = jumlah siswa

$$DS = \frac{\bar{X}}{\text{Skor Maks}} \times 100 \%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

$$KK = \frac{\sum T}{N} \times 100$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Belajar Klasikal
 $\sum T$ = Jumlah siswa tuntas
 N = Jumlah siswa

Trianto (2010:241)

Data yang dianalisis berdasarkan data observasi dan hasil tes yang disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif adalah teknik yang menggunakan narasi tertulis atau verbal untuk menyajikan data.

Kriteria keberhasilan ditunjukkan melalui keberhasilan belajar yang dialami siswa. Kriteria keberhasilan siswa dalam proses mengajar dinyatakan dalam persentase, yaitu 75% dari jumlah seluruhnya memperoleh nilai minimal 70 poin. Konversi hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Interval Nilai Pedoman Ketuntasan Hasil Belajar

| INTERVAL NILAI | KETERANGAN |
|----------------|--------------|
| 70 - 100 | Tuntas |
| 0 - 69 | Tidak Tuntas |

(Profil Sekolah, 2018)

PEMBAHASAN

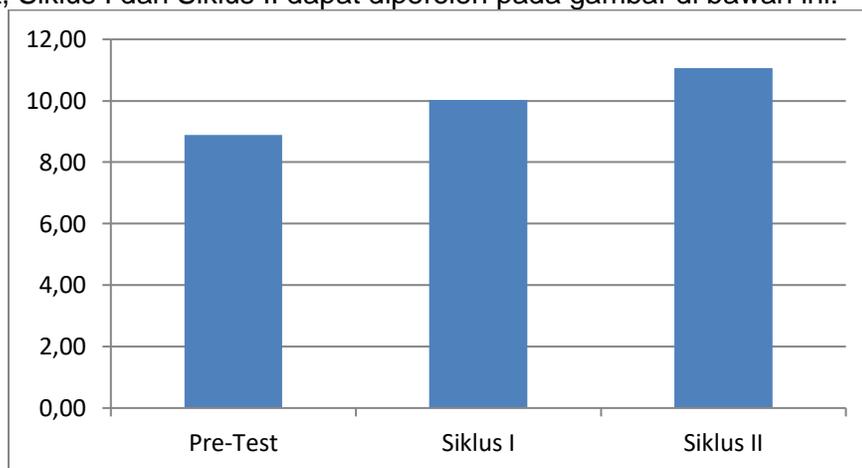
Aktivitas Belajar

Berdasarkan analisis data aktivitas pembelajaran sebelumnya diperoleh data aktivitas pembelajaran Kelas 18. Sedangkan jika dilihat secara klasikal dari perhitungan rata-rata kegiatan belajar siswa mendapatkan hasil sebesar 8,89. Angka atau hasil ini termasuk dalam kategori kurang aktif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada kelas refleksi awal (pre-test).

Kegiatan pembelajaran selama siklus saya dibagi dalam 2 pertemuan, dan kegiatan belajar siswa dilihat pada setiap pembelajaran.

Terlihat dari hasil tersebut, sedangkan Kelas 9 jika dilihat secara klasikal dari perhitungan rata-rata aktivitas belajar siswa diperoleh hasil sebesar 10,03. Angka-angka atau hasil ini termasuk dalam kategori aktivitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I Kelas

Kegiatan pembelajaran dari siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, dan aktivitas belajar siswa diamati pada setiap melaksanakan kegiatan belajar. Dari hasil observasi dan analisis data terlihat bahwa Kelas 9 sekaligus jika dilihat secara klasikal dari perhitungan rata-rata kegiatan belajar siswa diperoleh hasil sebesar 11,06. Angka-angka atau hasil ini termasuk dalam kategori aktivitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa Kelas X SMK Negeri 1 Permata Kecubung relatif lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu. Berdasarkan uraian tersebut, gambaran aktivitas belajar siswa pada Pretest, Siklus I dan Siklus II dapat diperoleh pada gambar di bawah ini.



Gambar : 1 Perbandingan Aktivitas Belajar persiklus

KESIMPULAN

Penerapan metode lempar bola salju bertulang dapat meningkatkan motivasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Permata Kecubung dalam mempelajari pendidikan agama Hindu. Pada refleksi awal (pre-test) observasi kegiatan belajar siswa menunjukkan rata-rata sebesar 8,89 termasuk dalam kategori kurang aktif. Pada siklus I siswa mempunyai rata-rata aktivitas belajar sebesar 10,03 yang tergolong aktif, sedangkan pada siklus II siswa mempunyai rata-rata aktivitas belajar sebesar 11,06 yang tergolong aktif. Hal ini menunjukkan kegiatan belajar siswa meningkat sebesar 12,81% dari refleksi awal (pretest) ke Siklus I dan sebesar 10,25% dari Siklus I ke Siklus II.

Penerapan metode lempar bola salju bertulang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pendidikan agama Hindu pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Permata Kecubung. Hal ini dapat diketahui dari hasil penilaian refleksi awal (pre-test), Siklus I dan Siklus II. Hasil penilaian refleksi awal (pre-test) menunjukkan rata-rata nilai siswa Kelas X SMK Negeri 1 Permata Kecubung adalah 62,78 poin. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan rata-rata nilai kelas pendidikan agama Hindu sebesar 75,28 poin. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 9,27% dari rata-rata periode pertama ke rata-rata periode kedua.

5.2 Saran

Siswa hendaknya selalu mengikuti petunjuk guru agar metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran dapat diterapkan secara maksimal dalam pendidikan agama Hindu dan pembelajaran lainnya sehingga apa yang dipelajari menjadi bermakna.

Guru pendidikan agama Hindu hendaknya terus berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ma'arif, Samsul. *Pembelajaran Snowball Throwing*. <http://rhum4hnd3soq.blogspot.com/2010/10/contoh-model-pembelajaran/snowball/html>.
- Arnaya. 2008. *Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas X SMA/SMK No. 5 Kampung Baru tahun ajaran 2008/2009*. Skripsi tidak diterbitkan. Singaraja: STKIP-AH Singaraja.
- Dasim, dkk. 2008. *PAKEM*. Bandung: Ganesindo.
- Djamarah, dkk. 2002. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.
- Djojuroto, Kinyati. 2004. *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Dwija, I Wayan. 2006. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Dwija, I Wayan. 2018. *Petunjuk Penyusunan Karya Ilmiah*. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Farhan. *Model Pembelajaran Kooperatif*. www.farhan-bjm.web.id/2018/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html.
- Kiranawati. *Metode Snowball Throwing*. [www.grupkn.wordpress.com/2007/11/19/Snowball Throwing](http://www.grupkn.wordpress.com/2007/11/19/Snowball%20Throwing).
- Moedjiono dan Dimyanti. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nanang. 1994. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 1983. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.